

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menunjang lajunya pembangunan nasional adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan mampu membangun dan memajukan bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang tentunya tidak terlepas daripada peran seorang pemimpin (manager) yang mengelola pendidikan tersebut tanpa memahami seluk-beluk dunia pendidikan, mustahil ia akan mampu untuk berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan keterampilan dan pengalaman dalam bekerja untuk mencapai kesuksesan yang cemerlang.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan seluruh guru, staf karyawan yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang baik agama dan keterampilan umum lainnya sehingga diminati oleh masyarakat luas.

Hal tersebut di atas sesuai dengan rumusan tujuan yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu antisipatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karenanya pendidikan yang berfungsi untuk mencetak individu yang handal, hendaklah berupaya secara maksimal untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Dalam konteks otonomi daerah sebagaimana yang tercantum dalam UU. No. 22 Tahun 1999 dan UU. No. 25 Tahun 1999 Kabupaten atau Kota memiliki kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab berdasarkan asas desentralisasi, salah satu bidang desentralisasi adalah pengelolaan pelayanan pendidikan di Kabupaten atau Kota. Pola sentralisasi dalam penyelenggaraan pendidikan berubah menjadi pola desentralisasi dalam manajemen.²

Dalam rangka merealisasikan dan mengaktualisasikan desentralisasi dalam manajemen pendidikan tersebut. Maka wewenang pengelolaan langsung diserahkan kepada kepala madrasah untuk mengatur madrasahnyanya sendiri, sehingga pimpinan madrasah memiliki posisi strategis untuk menjalankan pendidikan yang efektif.

¹Undang-Undang RI. No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

² Undang-undang RI. No. 22 Tahun 1999 dan UU. No. 25 Tahun 1999, *Tentang Otonomi Daerah dan Pengelolaan Daerah*, Bandung Citra Umbara, 2000), h. 17 dan 32

Untuk menjalankan pendidikan yang efektif tersebut salah satu komponen yang penting dalam sebuah madrasah adalah kepala tata usaha atau tata laksana pendidikan di madrasah. Mengapa keadaan beliau dikatakan penting ? karena dia merupakan salah satu orang yang mempunyai wewenang dalam bidang administrasi tata usaha sekaligus kunci keberhasilan dari salah satu pengelolaan pendidikan yang meliputi bidang pengajaran, bimbingan dan administrasi.

Kepala tata usaha dan orang-orang yang berada dalam organisasi tata usaha pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan atau kegagalan pendidikan di madrasah, sebab walaupun sumber pendidikan yang lain sudah lengkap tetapi pelaksanaan administrasi tata usaha atau kepala dan stafnya tidak berkompetensi dan tidak berdedikasi belum tentu tujuan pendidikan dapat di capai. Sebaliknya bila kepala tata usaha memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik, maka tujuan pendidikan juga pasti dapat dicapai. Hal ini sebada dengan hadis Nabi yang berbunyi:

حدثنا يحيى قال عمرو عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا وسد الأمر إلى غير أهله
فانتظر الساعة (رواه البخاري)³

Esensi yang terkandung dalam hadis tersebut di atas adalah bahwa segala sesuatu urusan jika diserahkan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan dalam bidang itu, maka akan terjadi kehancuran, yakni tidak akan berhasil apa-apa. Termasuk didalamnya masalah ketatalaksanaan di lembaga pendidikan.

³ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Libanon, 2001), Jld.3, h. 57

Untuk itulah kepala tata usaha sebagai seorang manajer di tuntut mempunyai keahlian dalam hal manajemen yakni bagaimana peranan kepala tata usaha dalam menangani seputar pekerjaan ketatausahaan yang meliputi komunikasi, registrasi, komputasi dan informasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pada observasi awal yang penulis lakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, penulis menemukan adanya kegiatan ketatalaksanaan meliputi komunikasi, registrasi, dan informasi itu. Namun dalam aplikasinya penulis menemukan adanya ketidakselarasan dalam mengaplikasikan tugas-tugas ketatalaksanaan itu, sehingga ada hal-hal pokok yang berkenaan dengan tata laksana nampak kurang berjalan dalam kegiatan tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Keadaan tersebut di atas didukung oleh fakta bahwa para pelaksana tata usaha yang bertugas mengerjakan kegiatan tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin hanya 1 orang yang berpendidikan S1, itupun bukan sarjana administrasi, sementara yang lainnya adalah berpendidikan SMEAN, PGA, SMAN dan MAN. Yang menjadi pertanyaan besar adalah apakah dengan sumber daya yang ada itu pelaksanaan kegiatan tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dapat berjalan lancar, ataukah justru sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan administrasi tata laksana di madrasah, Yang dituangkan dengan berjudul: **“Pelaksanaan Administrasi Tata Laksana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin”**.

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang maksud judul di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan mengandung makna “ laku atau perbuatan, yang berasal dari kata sifat yakni laksana kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran”an” yang berarti cara melakukan sesuatu.⁴

2. Administrasi Tata laksana

Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan tata laksana adalah kegiatan pengolahan surat menyurat yang dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan oleh organisasi⁶ Jadi pelaksanaan administrasi tata laksana dimaksud adalah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh kepala madrasah, kepala tata usaha dan staf yang difokuskan terhadap pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan ketatalaksanaan pendidikan di madrasah yang meliputi pekerjaan komunikasi, registrasi, dan informasi.

Dengan demikian yang dimaksud penulis dengan pelaksanaan administrasi tata laksana dalam judul penelitian ini adalah pelaksanaan administrasi tata laksana, yang difokuskan pada komunikasi (rapat, musyawarah, dan pengaturan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 10

⁵ The Liang Gie, et, all, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 9

⁶ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet ke. 2, h. 94

korespondensi), registrasi (agendering surat, *filig*, dokumentasi), dan komputasi formulir, surat-menyurat, laporan, kearsipan), serta informasi (pengumpulan data pengolahan data informasi, dan keterangan lainnya) yang sangat diperlukan oleh pihak madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan administrasi tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ?

C. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengingat stap tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin pada umumnya hanya berpendidikan SMAN sederajat, dan hanya 1 orang yang berijasah S1 tetapi bukan jurusan administrasi, maka apakah latar belakang pendidikan mereka mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugas ketatalaksanaan kegiatan tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Seorang staf tata laksana dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana administrasi sering dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam melaksanakan

tugasnya, oleh karenanya penulis ingin melakukan penelitian ini agar faktor yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dapat diidentifikasi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan administrasi tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi tata laksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

E. Signifikansi Hasil Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, masukan bagi madrasah dalam mengelola administrasi ketatausahaan.
2. Sebagai informasi dan motivasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang dalam skope permasalahan yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis bahwa ada beberapa penelitian terdahulu yang bertemakan tentang tata usaha atau tata laksana di Madrasah Aliyah, antara lain adalah sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian saudara Leny Setiawati pada tahun 2005 yang berjudul: *Penerapan Administrasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kandungan*, yang berorientasi pada masalah penerapan administrasi guru dalam menunjang pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kandungan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan menjadikan guru sebagai subjek penelitiannya. Penelitian itu berbeda dengan yang apa penulis teliti sekarang, karena penulis memfokuskan penelitian pada pelaksanaan kegiatan ketatalaksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dengan subjek penelitian pelaksana tata usaha.
2. Penelitian saudara Muyari, tahun 2008 yang berjudul: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Staf Tata Usaha Pada Madrasah Aliyah Di Kota Banjarmasin*. Penelitian saudara Muyari itu berorientasi pada masalah analisa tentang ada atau tidak adanya faktor yang mempengaruhi kinerja tata usaha di Madrasah Aliyah yang ada di Banjarmasin dan mana faktor yang paling dominan, dengan menjadikan MAN 1, MAN 2, dan MAN 3 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Penelitian itu berbeda dengan yang apa penulis teliti sekarang, karena penulis memfokuskan penelitian pada

pelaksanaan kegiatan ketatalaksana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi hasil penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, terdiri dari pengertian administrasi, dasar dan tujuan administrasi tata laksana, pelaksanaan administrasi tata laksana dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi tata laksana.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.